

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) ruang lingkup penelitian adalah cangkupan atau batasan mengenai aspek-aspek seperti metode, waktu, dan objek dalam sebuah penelitian. Ruang lingkup penelitian adalah batasan masalah yang akan diteliti yang meliputi subjek, materi, variabel, dan jumlah yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang memiliki runut waktu tertentu (*Time Series*). Penelitian ini berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian sebelumnya yaitu berupa jurnal-jurnal ataupun sumber-sumber yang ada seperti buku atau laporan-laporan lembaga terkait.

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, maupun Jumlah Penduduk yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat dokumen atau data yang sudah ada dan mengumpulkan beberapa referensi seperti jurnal, buku, website yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data tingkat kemiskinan seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi, maupun Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis yang penyajian datanya diukur dalam bentuk angka (*Numeric*) dengan penggunaan analisis data yang digunakan bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik yang telah memenuhi syarat ilmiah yaitu empiris, terukur, objektif, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2013).

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016:117) Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *Ordinary Least Square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

a). Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *Random Error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plots* dan metode Kolmogorov-Smirnov Z. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b). Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2016:129) multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinieritas atau tidak adalah:

1. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila nilai $VIF > 10$ dan mempunyai nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

c). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

d). Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016:139) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang

lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi tidak adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
2. $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
3. $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

3.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup baik ataupun belum, dalam menjelaskan keragaman yang terdapat pada suatu permasalahan. Terdapat beberapa kriteria yang digunakan yaitu uji koefisien determinan (*R-squared*), (uji parsial t) dan (uji simultan f).

3.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Langkah-langkah menentukan uji F adalah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (X_1), Inflasi (X_2), Jumlah Penduduk (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (X_1), Inflasi (X_2), Jumlah Penduduk (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%)

c) Menentukan F_{hitung} d) Menentukan F_{tabel}

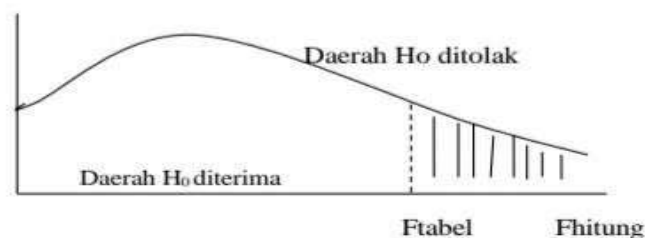
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

e) Kriteria pengujian:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

f) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

g) Gambar



Gambar 3.1
Uji Hipotesis Simultan

3.4.2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2016:66) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

a. Indeks Pembangunan Manusia (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

b. Inflasi (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

$H_0: \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

c. Jumlah Penduduk (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t_{hitung}

Nilai t hitung diolah dengan menggunakan program SPSS.

4. Menentukan t_{tabel}

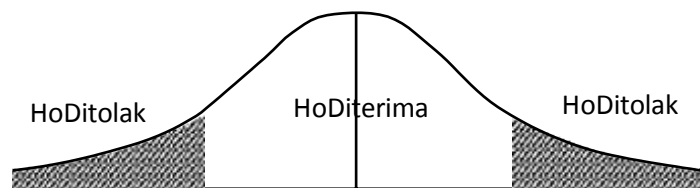
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen))

5. Kriteria pengujian:

- Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

6. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.2
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

3.5. Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63), koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6. Model Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:47) analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk

mengetahui pengaruh tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2005-2023. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kemiskinan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi dengan variabel X_1, X_2, X_3

$\text{Ln}X_1$: IPM

$\text{Ln}X_2$: Inflasi

$\text{Ln}X_3$: jumlah penduduk

e : Kesalahan (*error term*)

3.7. Batasan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel terikat dan satu variabel bebas, definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X_1) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara atau wilayah. Dalam penelitian ini dihitung jumlah indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024 dalam presentase persen (%).
2. Inflasi (X_2) merujuk pada cara spesifik di mana inflasi diukur dan didefinisikan dalam konteks penelitian atau analisis ekonomi. Jumlah Penduduk dalam

penelitian ini dihitung jumlah inflasi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2024 dalam satuan persen (%).

3. Jumlah Penduduk (X_3) adalah definisi yang jelas dan spesifik mengenai bagaimana variabel tersebut akan diukur dan digunakan dalam suatu penelitian atau analisis. Dalam penelitian ini dihitung jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2007-2024 dalam presentase Ribu Jiwa.
4. Tingkat Kemiskinan (Y) adalah Persentase Penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2024 dalam satuan persen (%).